

**LANGGAR KH. BURHAM DI PADUKUHAN JENGLONG, DESA
PURWODADI, KABUPATEN GROBOGAN
(Kajian Historis-Arkeologis)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Muhammad Riyadi

NIM: 09120081

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Riyadi
NIM : 09120081
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Robiulawal 1435 H
15 Januari 2014

Saya yang menyatakan,



Muhammad Riyadi

NIM: 09120081

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalâmu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

Langgar KH. Burham di Purwodadi (Kajian Historis-Arkeologis)

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Riyadi

NIM : 09120081

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalâmu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Robiulawal 1435 H

15 Januari 2014

Dosen Pembimbing,



Riswinarno, SS, MM

NIP: 197001291999031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 256 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**LANGGAR KH. BURHAM DI PADUKUHAN JENGLONG, DESA PURWODADI,
KABUPATEN GROBOGAN (Kajian Historis-Arkeologis)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Muhammad Riyadi**

NIM : **09120081**

Telah dimunaqosyahkan pada : **Senin 27 Januari 2014**

Nilai Munaqosyah : **B+**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Riswinarno, SS., MM
NIP 19700129 199903 1 002

Penguji I

Drs. Musa, M. Si
NIP 19620912 199203 1 001

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M. Si
NIP 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 12 Februari 2014

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag.
NIP . 19580117 198503 2 001

MOTTO

Berusahalah dengan sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan.

Maka niscaya Allah akan memberi jalan yang terbaik.

"Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah" (Lessing).



PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk:
Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang penuh cerita dan cinta;
Bapak, Ibu, adik ku tercinta, seluruh keluarga besarku dan untuk
kekasih hati ku yang selalu menyayangi serta mencintaiku.
Terima kasih atas dukungan dan doanya yang tak pernah putus selalu
mendoakan ananda
Hanya dengan ridha Allah semuanya dapat terselesaikan dengan ringan
dalam penyelesaian skripsi ini.*



ABSTRAK

Langgar KH. Burham adalah tempat ibadah umat Islam yang pertama kali dibangun di Desa Jengglong. Langgar KH. Burham didirikan pada tahun 1752 M. Pendiri langgar ini yaitu KH. Konawi. Setelah ia meninggal diteruskan oleh keturunannya yaitu KH. Burham. Sejak berdirinya sampai sekarang Langgar KH. Burham telah mengalami pasang surut sejarah yang luar biasa. Langgar ini pernah mengalami kejayaan dan keruntuhan.

Musala adalah tempat atau rumah kecil yang menyerupai masjid dan digunakan sebagai tempat mengaji dan salat bagi umat Islam. Musala sering disebut juga dengan surau atau langgar. Pada umumnya langgar hanya digunakan untuk menunaikan ibadah salat lima waktu dan tidak digunakan untuk salat Jumat. Hal ini dikarenakan bentuk bangunannya yang kecil, sehingga tidak cukup untuk menampung jamaah dengan jumlah besar. Langgar KH. Burham fungsinya menyerupai masjid, yaitu tempat untuk menunaikan ibadah salat lima waktu, salat Jumat dan berbagai kegiatan sosial.

Pada umumnya masjid, langgar, musala atau surau selalu mengalami perkembangan dalam berbagai bidang. Akan tetapi di Langgar KH. Burham, tidak demikian. Dilihat dari segi aksitekturnya, langgar yang sekarang ini bangunannya justru lebih kecil dibandingkan sebelum dipugar. Dari segi pendidikan, langgar yang dahulunya memiliki pondok pesantren, namun sekarang ini pondok pesantren tidak ada, hanya kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada sore hari. Keunikan serta dinamika sejarah perkembangan Langgar KH Burham inilah yang menjadi fokus penelitian. Melalui penelitian ini dapat mengetahui beberapa hal mengenai Langgar KH. Burham, termasuk sejarah berdirinya langgar, pendiri dan pengasuh langgar KH. Burham, serta kegiatan yang dilakukan di Langgar KH. Burham.

Penelitian ini menggunakan teori evolusi. Margaret Mead, mendefinisikan evolusi sebagai perubahan budaya yang terarah. Perubahan kebudayaan di Padukuhan Jengglong Desa Purwodadi mengalami kecenderungan yang mengarah pada kebudayaan yang lebih lebih baik. Meski kecenderungan tersebut memerlukan waktu yang lama serta melalui tahapan-tahapan, seperti pengamatan, pengenalan, dan pelaksanaan. Untuk melalui tahapan-tahapan tersebut menurut August Comte dan Herbert Spencer perlu digunakan teori evolusi, *Unilinear Theories of Evolution* yaitu bahwa manusia dan masyarakat (termasuk kebudayaan) mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu, bermula dari bentuk yang sederhana kemudian bentuk yang kompleks sampai pada tahap sempurna.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. والعقبه للمتقين. ولا عدوان الا على الظالمين. الصلاة والسلام على اشرف المرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين. أما بعد.

Alhamdulillah segala puji syukur kepadaMU Sang Pencipta, Allah SWT. Limpahan rahmatMu dan segala kemudahan serta cintaMu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meski tak luput dari ikhtiar. Salam, shalawat penuh kepada kekasihMu dan panutanku, Muhammad SAW. Ajaran nan mulia dan pesan cintanya menjadi anugerah pada setiap manusia bagi kehidupannya dalam upaya menjadi hambamu yang sempurna.

Penulisan skripsi yang berjudul *Langgar KH. Burham di Desa Purwodadi, Kabupaten Grobogan (Kajian Historis-Arkeologis)* merupakan tonggak awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita penulis dalam dunia akademik. Semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun khususnya dalam bidang sejarah Islam di Indonesia. Selain itu, proses yang panjang dan cukup menguras perhatian ini bagi diri penulis menjadi salah satu pembelajaran pendewasaan dan kematangan dalam mengasah keilmuannya dalam bidang sejarah Islam sehingga menjadi bekal berguna untuk masa selanjutnya.

Proses ini tentunya penulis tidak berjalan sendiri. Banyak pihak terkait yang mempunyai andil besar. Apabila ada kata melebihi makna terima kasih, pastinya tanpa ragu penulis sampaikan. Ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
3. Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang dengan senyum sabarnya penuh keikhlasan mencurahkan perhatiannya dan ilmunya kepada penulis serta bimbingannya yang sudah penulis anggap bapak sendiri, Riswinarno, SS, MM.
4. Pembimbing akademik, Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Si dan seluruh dosen SKI yang dengan gaya masing-masing dan selalu mencurahkan ilmunya tanpa batas, maafkan penulis.
5. Kedua orangtua penulis, yang selalu dan tiada henti-hentinya mendo'akan serta mengarahkan penulis untuk menjadi anak yang sholeh. Penulis selalu berharap menjadi pasangan yang selalu romantis, Bapak Sariman dan Ibu Maryati. Untuk kakak sepupu, Kang Men, Kang Manto, Kang Ses, Kang Ruhono, Mas Supri, Zezen Teyeng dan Budi Pesek.
6. Seluruh pihak terkait yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis di lapangan, terutama Pengurus Langgar KH. Burham.
7. Entah sudah berapa lama berproses dalam keluarga kecil ini, KMS. Kebersamaan, kekeluargaan, ilmu dan wawasan serta pengalaman banyak penulis dapat dari sini. *Maturnuwun kagem* Pak Maman selaku pembimbing KMS, mas Rey, mas Seto dkk, mas Ni'am, si Salam, mbah Bashori, mas Rizal, mbak Acha, teh Ayat, Muhlisin dan segerombol kafilah selanjutnya. Untuk teman bermain di kantor Hikam Pustaka, yang

selalu memberikan motivasi, Pak Kasimun, Pak Didik, Mas Adma, Mas Dery, Kang Wardani, Antok, Dasian, Kang Tumin.

8. Banyak waktu penulis buang bersama mereka, namun sesekali penulis tidak pernah menyesalinya. Apapun itu, kalian akan menjadi salah satu pengisi episode terbaik dalam hidupku. Kumpulan “semrawut SKI’09”, dari teman duduk di kelas hingga aspek-aspek sentimental dalam kehidupan terbagi bersama kalian. Bang Shomad, si Aceh Nasrudin, Ipank, Gus Basith, Ndud Dewi, Rifky, Ahmadek, Gus Mas’ud, Gembel, Chomey, Indah, Devi, Tiqo, Sila, Sucipto, *dulur lor* (Halim, Fitri, Iffa, Rois) dan cah Sunni (Azis, Zaid, Agus Nyong, Ihsan, Minan, Tiah dkk).
9. Dan tempat menuntut ilmu untuk kebugaran serta selalu memberi motivasi dan pengalaman (Pak Sri, Mas Purwo (Ipung), Mas Yulis, Mas Yono, Samsul, Mas Joko, dan Pak Yarno. Untuk teman di Pondok Pesantren Diponegoro, Rohman dkk. Dan *meine frau* (Nurul) yang selalu penulis yakini dalam hati dan masa depan.

Tiada lagi yang bisa penulis haturkan kecuali do’a untuk semua dan di ruang rindulah kita bertemu, Amiin.

Yogyakarta, 13 Robiulawal 1435 H
15 Januari 2014 M

Muhammad Riyadi

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Lantai pertama Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 38
- Gambar 2 Suasana kegiatan belajar taman kanak-kanak di lantai pertama. Terdapat dihalaman 39
- Gambar 3 Dinding di lantai pertama Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 40
- Gambar 4 *Saka guru* di lantai pertama Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 40
- Gambar 5 Tempat wudu di Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 41
- Gambar 6 Dinding lantai kedua Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 43
- Gambar 7 Pintu masuk lantai kedua Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 43
- Gambar 8 Lantai *geladak* di ruang utama Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 44
- Gambar 9 Mihrab Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 46
- Gambar 10 Serambi Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 47
- Gambar 11 Bedug dan kenthongan Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 48
- Gambar 12 *Saka guru* di ruang utama Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 48
- Gambar 13 mimbar Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 49
- Gambar 14 *Gebyok* Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 50
- Gambar 15 Atap Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 51
- Gambar 16 Mustaka Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 51
- Gambar 17 Tangga Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 52
- Gambar 18 Batu timbul di Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 53
- Gambar 19 Menara Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 54
- Gambar 20 Halaman Langgar KH. Burham. Terdapat dihalaman 54
- Gambar 21 Makam pribadi milik keluarga KH. Burham. Terdapat dihalaman 55

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah penduduk pada keadaan bulan januari 2012. Terdapat dihalaman 16

Tabel 2 Jumlah sekolah TK, SD, SLTP, dan SLTA tahun ajaran 2012. Terdapat dihalaman 20

Tabel 3 Jumlah murid TK, SD, SLTP, dan SLTA tahun ajaran 2012. Terdapat dihalaman 21

Tabel 4 Jumlah perekonomian di Purwodadi. Terdapat dihalaman 22

Tabel 5 Jumlah pemeluk agama masyarakat Purwodadi. Terdapat dihalaman 23

Tabel 6 Jumlah tempat ibadah di Purwodadi. Terdapat dihalaman 24

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: Gambaran Umum Desa Jengglong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan	15
A. Letak Geografis	15
B. Kondisi Sosial Budaya.....	17
C. Kondisi Pendidikan.....	19
D. Kondisi Ekonomi	22
E. Kondisi Keagamaan	23
BAB III: Sejarah Langgar KH. Burham	26
A. Pengertian musala atau langgar	26
B. Kesejarahan Langgar KH. Burham	27
D. Aktifitas di Langgar KH. Burham	32

BAB IV: Deskripsi Fisik dan Dinamika Langgar KH. Burham.....	37
BAB V: PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
C. Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA	61
A. Buku	61
B. Internet.....	62
C. Interview	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara terminologis, masjid berasal dari kata “*sajada*,” yang berarti sujud atau tunduk.¹ Kata “*sajada*” berasal dari bahasa Aram (bahasa semitik), “*masgid*”. Kata *masgid* (m-s-g-d) ini ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum masehi. *Masgid* (m-s-g-d) ini memiliki arti “tiang suci” atau “tempat sembah.” Kata masjid dalam Bahasa Inggris disebut “*mosque*” yang berasal dari kata “*mezquita*” dalam Bahasa Spanyol. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah tempat bersembahyang cara Islam.² Pada intinya tujuan utama pendirian masjid sejak awal mula berdirinya sampai saat ini tetap tidak berubah, yakni tempat untuk melaksanakan ajaran agama Islam secara keseluruhan, dari peribadatan umum, sampai salat Jumat, dakwah, dan tempat suci untuk mempertemukan diri dengan Dzat Yang Maha Agung.

Masjid pertama kali didirikan oleh Nabi Muhammad SAW pada 622 M. Masjid tersebut sekarang dikenal dengan sebutan Masjid Nabawi yang terletak di pusat Kota Madinah. Semasa Nabi Muhammad, masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga untuk berbagai kegiatan sosial, seperti untuk kegiatan politik, diskusi, perencanaan kota, memutuskan strategi militer dan untuk mengadakan perjanjian. Bahkan, di sekitar area masjid digunakan sebagai

¹ Hasan Sadily, *Ensiklopedia Indonesia IV* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1983), hlm. 216.

² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009) hal. 312.

tempat tinggal sementara oleh orang-orang fakir miskin.

Dalam konteks kekinian, fungsi masjid tidak jauh berbeda dengan fungsi masjid pada masa Nabi Muhammad SAW. Masjid pada saat ini juga memiliki fungsi yang sangat kompleks. Selain sebagai tempat ibadah masjid saat ini juga digunakan sebagai sarana berbagai kegiatan sosial, seperti, penyantunan anak yatim, pembagian zakat, musyawarah dan juga sebagai sarana pengembangan pendidikan agama Islam. Di daerah pedesaan misalnya, masjid berfungsi sebagai tempat menunaikan ibadah salat lima waktu, belajar Al-Qur'an bagi anak-anak dan untuk memperingati hari-hari besar Islam. Sedangkan di perkotaan, secara umum masjid berfungsi untuk tempat ibadah, pembinaan generasi muda Islam, ceramah, diskusi keagamaan dan juga perpustakaan.

Di Indonesia sendiri ada banyak masjid yang menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah Subuh dan sore hari. Pendidikan di masjid umumnya ditujukan untuk segala usia dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Hal ini menunjukkan perkembangan pendidikan agama Islam tidak lepas dari adanya masjid. Begitu juga umat Islam tentu tidak bisa dilepaskan dari keberadaan masjid, karena beberapa ibadah wajib diantaranya harus dilaksanakan di masjid.

Selain masjid, di Indonesia tempat ibadah umat Islam juga bisa berupa musala, langgar atau surau. Bedanya dengan masjid, kalau musala, langgar atau surau memiliki ukuran yang lebih kecil. Selain itu juga musala, langgar atau surau pada umumnya tidak boleh digunakan untuk menunaikan salat Jumat. Meski demikian, fungsi musala, langgar atau surau ini tidak jauh beda dengan masjid.

Hal ini bisa dilihat dari pengertian musala, langgar atau surau, yaitu, suatu bangunan yang biasa digunakan sebagai tempat salat lima waktu atau melakukan ibadah, baik secara individu maupun kelompok (berjamaah) dan juga sebagai tempat kegiatan masyarakat.³

Terlepas dari pengertian musala, langgar dan surau, ada sesuatu yang sangat menarik dengan keberadaan Langgar KH. Burham di Padukuhan Jengglong Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Langgar ini tidak seperti langgar-langgar pada umumnya yang tidak digunakan untuk melaksanakan salat Jumat. Langgar KH. Burham ini fungsinya menyerupai masjid, yaitu sebagai tempat salat lima waktu, salat Jumat dan berbagai kegiatan sosial.

Langgar KH. Burham adalah tempat ibadah umat Islam yang pertama kali dibangun di Padukuhan Jengglong. Langgar KH. Burham dibangun pada tahun 1752 M. Langgar ini pertama kali dibangun oleh KH. Konawi. KH. Konawi adalah seorang musafir dari Jawa Timur yang hendak pergi Kudus untuk menuntut ilmu. Tetapi sebelum sampai di Kudus ia singgah di Padukuhan Jengglong dan akhirnya bermukim di sana dan mendirikan langgar.

Pada awal berdirinya langgar tidak memiliki nama. Penamaan langgar ini muncul setelah difungsikan kembali pada tahun 1980-an. Langgar ini diberi nama Langgar KH. Burham, karena KH. Burham adalah sosok sentral dan orang yang berperan penting dalam menyebarkan agama Islam di Padukuhan Jengglong sepeninggalan KH. Konawi. Sejak berdirinya sampai sekarang Langgar KH. Burham telah mengalami gejolak sejarah yang luar biasa. Masjid ini pernah

³Peter salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1992), hlm. 102.

mengalami masa kejayaan, tetapi kemudian, runtuh (mati suri/ tidak difungsikan), dan saat ini mulai bangkit lagi dan berkembang. Keunikan serta dinamika sejarah perkembangan Langgar KH. Burham inilah yang kemudian menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang dilihat dari segi sejarah dan arkeologi bangunan langgar tersebut. Dengan penelitian tersebut diharapkan peneliti dapat mengetahui beberapa hal mengenai Langgar KH. Burham, termasuk, kesejarahan berdirinya langgar, pendiri serta pengasuh langgar KH. Burham, kegiatan yang dilakukan di langgar tersebut.

B. Batasan dan rumusan masalah

Skripsi ini berjudul *Langgar KH Burham di Padukuhan Jengglong, Desa Purwodadi, Kabupaten Grobogan (Kajian Historis-Arkeologis)*. Fokus kajian penelitian ini adalah untuk mengungkap lebih jauh tentang Langgar KH. Burham, seperti latar belakang berdirinya langgar, fungsi langgar, kondisi sosial masyarakat di Purwodadi, serta melihat secara detail konstruksi bangunan langgar. Untuk memudahkan penelitian tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Langgar KH. Burham?
2. Bagaimana deskripsi fisik dan dinamika perkembangan langgar KH. Burham?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui secara detail sejarah berdirinya Langgar KH. Burham.
2. Mengetahui secara detail tentang deskripsi bangunan serta dinamika perkembangan Langgar KH. Burham.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah.

1. Sebagai sumber informasi tentang sejarah langgar KH. Burham di Purwodadi-Grobogan.
2. Sebagai sumbangan terhadap generasi penerus pengasuh langgar KH. Burham.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta pertimbangan dalam memahami tentang sejarah serta bangunan langgar di Purwodadi.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah upaya peneliti untuk menelaah berbagai literatur termasuk hasil-hasil penelitian terdahulu. Tujuannya adalah untuk membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang.⁴ Dari berbagai literatur yang ada, belum ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai Langgar KH. Burham baik dari segi sejarah, arsitektur maupun dari segi arkeologis. Adapun literatur-literatur tersebut banyak yang membahas tentang masjid-masjid kuno di Indonesia, seperti Masjid Demak, Kudus, dan lain sebagainya. Adapun berbagai literatur tersebut antara lain .

Pertama, buku karya, I.G.N. Anom, berjudul "*Masjid Kuno Indonesia*

⁴ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm.26.

(Jakarta. *Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan Pusat. 1998-1999*)." Buku ini membahas mengenai masjid-masjid bersejarah yang ada di Indonesia. Namun, buku ini sama sekali tidak menyinggung sedikit pun tentang Langgar KH. Burham.

Kedua, skripsi karya, Abdullah Dahlawi, Mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul, "*Surau Calau dan Ajaran-Ajaran Pada Masyarakat Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sawahlunto Sijunjung*." Skripsi ini membahas secara detail mengenai sejarah dan ajaran-ajaran Surau Calau yang diamalkan masyarakat Nagari Muaro. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti terletak pada obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti mengambil obyek penelitian Langgar KH. Burham yang berada di Padukuhan Jengglong, Purwodadi, Grobogan.

Ketiga, skripsi karya Dwi Wahyuningsih, Mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul "*Akulturasinya Budaya Pada Arsitektur Masjid Sulthoni di Ploso Kuning Sleman Yogyakarta*." Skripsi ini membahas mengenai arsitektur masjid Sulthoni Ploso Kuning. Dari hasil penelitiannya Dwi Wahyuningsih menyebutkan bahwa arsitektur Masjid Sulthoni merupakan gabungan antara unsur-unsur Hindu, Jawa dan Islam. perbedaan dengan skripsi yang peneliti lakukan adalah peneliti mengambil obyek Langgar KH. Burham, Padukuhan Jengglong, Purwodadi, Kabupaten Grobogan.

E. Landasan Teori

Manusia senantiasa hidup berinteraksi dengan alam dan lingkungannya. Hubungan tersebut bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi. Interaksi sosial ini merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas yang disebut juga sistem sosial. Kebudayaan mengandung arti hasil cipta, rasa, dan karsa manusia.⁵ Serangkaian tindakan yang ada dalam tradisi tersebut diwariskan dari generasi ke generasi secara turun-temurun. Kebiasaan yang diwariskan mencakup berbagai nilai budaya seperti adat istiadat, sistem masyarakat, seni bangunan, sistem kepercayaan dan sebagainya.⁶

Salah satu hasil kebudayaan itu adalah masjid. Masjid, musala, langgar atau surau, dalam dinamika sejarah dan budaya Islam menempati posisi yang sangat penting.⁷ Posisi masjid, musala atau langgar dalam dinamika sejarah kebudayaan Islam ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian salah satu langgar, yaitu Langgar KH. Burham yang ada di Padukuhan Jengglong, Purwodadi, Kabupaten Grobogan.

Keberadaan suatu masyarakat di dunia manapun selalu tidak terlepas dari kebudayaan. Hal ini dikarenakan kebudayaan dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang erat hubungannya. Di satu sisi, kebudayaan lahir ditengah-tengah masyarakat, dan di sisi lain, masyarakat sebagai wadah kebudayaan. Menurut E.B. Taylor, kebudayaan adalah satu keseluruhan yang kompleks, yang terkandung di dalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum,

⁵Lebba Pongsibane, *Islam dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008). Hlm.50.

⁶*Ibid.*, hlm.52.

⁷Yulianto, Sumalyo, *Asitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm.547.

adat istiadat dan kemampuan-kemampuan yang lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapati oleh manusia sebagai anggota dari suatu masyarakat.⁸ Seiring dengan itu, Koenjaraningrat membagi kebudayaan dalam beberapa unsur yaitu bahasa, sistem ilmu pengetahuan, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan kesenian. Unsur-unsur kebudayaan tersebut bersifat dinamis dalam arti selalu berubah sesuai dengan perkembangan situasi.

Perubahan kebudayaan di Padukuhan Jengglong Desa Purwodadi diuraikan dengan menggunakan pendekatan antropologi, yaitu mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Perubahan kebudayaan dapat berupa pergantian unsur-unsur kebudayaan yang baru. Perubahan kebudayaan bisa terjadi melalui interaksi sosial. Interaksi sosial tersebut bisa terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Dengan adanya interaksi sosial tersebut, mereka akan saling mengenal. Dengan demikian, interaksi antara masyarakat Jengglong dengan masyarakat di luar Jengglongan membawa perubahan pada unsur-unsur kebudayaannya. Penyebab terjadinya perubahan dapat dikarenakan oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam Padukuhan Jengglong Desa Purwodadi yang dirasa bahwa keyakinan atau unsur-unsur kebudayaan yang lain perlu diubah sesuai dengan perkembangan dalam kehidupan sosialnya. Adapun faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar Padukuhan Jengglong Desa Purwodadi yang dapat berupa pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Kontak dengan masyarakat lain yang memiliki

⁸ Zulyani Hidayah, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern* (Bandung: Mizan. 2001, cet. 1). Hlm. 249.

kebudayaan yang berbeda, bila berlangsung secara terus-menerus dengan intensitas yang cukup, maka akan terjadi proses imitasi, dan akulturasi. Imitasi adalah peniruan terhadap kebudayaan lain yang lebih tinggi oleh masyarakat yang lebih rendah peradabannya, sedangkan akulturasi adalah proses sosial yang timbul jika suatu masyarakat dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri (Soerjono Soekanto: 9186).⁹

Masyarakat Padukuhan Jengglong Desa Purwodadi tidak terlepas dari kebudayaan. Unsur-unsur kebudayaan Padukuhan Jengglong Desa Purwodadi juga mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan adanya seorang tokoh agama yang datang dari luar Padukuhan Jengglong Desa Purwodadi yang menyebarkan atau mengajarkan agama Islam. Dengan demikian, penagruh Islam sedikit banyak mempunyai andil dalam perubahan unsur-unsur kebudayaan. Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Ajaran-ajaran Islam mencakup tiga aspek yaitu aqidah, akhlak, dan syari'ah.

Secara historis adanya pengaruh Islam dalam kebudayaan di Padukuhan Jengglong Desa Purwodadi dapat diketahui dengan melihat kebudayaan Padukuhan Jengglong Desa Purwodadi di masa lampau yaitu sebelum mengenal Islam dan mengetahui kebudayaan di Padukuhan Jengglong Desa Purwodadi setelah mengenal Islam. perubahan kebudayaan Padukuhan Jengglong Desa Purwodadi dijelaskan dengan teori evolusi. Margared Mead, mendefinisikan

⁹ Sujarwo, *Manusia dan Fenomena Budaya (Menuju Perspektif Moralitas Agama)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999, cet. 1), hlm. 20-21.

evolusi sebagai perubahan budaya yang terarah.¹⁰ Perubahan kebudayaan di Padukuhan Jengglong Desa Purwodadi mengalami kecenderungan yang mengarah pada kebudayaan yang lebih lebih baik. Meski kecenderungan tersebut memerlukan waktu yang lama serta melalui tahapan-tahapan, seperti pengamatan, pengenalan, dan pelaksanaan. Untuk melalui tahapan-tahapan tersebut menurut Augus Comte dan Herbert Spencer perlu digunakan teori evolusi, *Unilinear Theories of Evolution* yaitu bahwa manusia dan masyarakat (termasuk kebudayaan) mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu, bermula dari bentuk yang sederhana kemudian bentuk yang kompleks sampai pada tahap sempurna.¹¹

F. Metode penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terkait pada prosedur penelitian ilmiah.¹² Dengan demikian untuk memperoleh sejarah yang ilmiah maka diperlukan sebuah metode penelitian. Menurut F.R Ankersmit, penulisan sejarah adalah pementasan kembali masa lalu dalam bentuk tulisan.¹³ Keutuhan masa silam dapat dihadirkan kembali dengan cara mengumpulkan data yang relevan, kemudian diseleksi dengan metode kritis. Begitu pula dengan skripsi ini karena merupakan kajian sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Gilbert J. Garraghan yang mengartikan bahwa metode

¹⁰ David Kaplan dan Albert A. Manners, *The Theory of Culture*, Penerj. Landung Simatupang "Teori Budaya" (Yogyakarta: Pustaka pelajar. 1999), hlm. 67.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Grafindo persada. 1994, cet. 18), hlm. 345.

¹² Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama 1992), hlm. 87.

¹³ F.R Ankersmit, *Refleksi Tentang Sejarah. Pendapat-pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartoko, (Jakarta. Gramedia, 1987), hlm. 88.

penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.¹⁴ Metode sejarah ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

1. Heuristik atau pengumpulan data

Dalam metode heuristik ini berusaha untuk mengumpulkan data, baik itu tertulis maupun lisan yang relevan. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut.

- a. Observasi, yaitu pengamatan dan pendataan secara sistematis atas objek atau fenomena yang diselidiki.¹⁵ Dalam tahap ini penulis berusaha mengamati kegiatan dan tempat yang diteliti.
- b. *Interview* (wawancara), yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden.¹⁶ Adapun bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu melakukan wawancara, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara ini penulis lakukan dengan keturunan tokoh yang bersangkutan yaitu dengan H. Bambang Budiman dan pengurus langgar KH. Burham serta tokoh masyarakat yang mengetahui sekitar

¹⁴Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 43.

¹⁵Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Ikfa Pres 1998), hlm 25.

¹⁶Masri Sangarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES 1985), hlm 100.

permasalahan penelitian ini guna memenuhi dan mengumpulkan fakta-fakta yang relevan.

2. Kritik atau verifikasi

Kritik atau verifikasi digunakan untuk menyeleksi terhadap data sumber yang terkumpul melalui kritik intern dan ekstern. Kritik intern yaitu meneliti kesahihan data dengan meneliti isi sumber. Peneliti mencari atau meneliti dan mendapatkan kesahihan isi sumber dengan melakukan perbandingan antara sumber data tertulis dengan wawancara dan informasi yang dikumpulkan. Kritik ekstern yaitu meneliti keaslian sumber dengan melihat sisi fisik sumber. Peneliti melakukan pengujian atas asli atau tidaknya sumber, menyeleksi segi-segi fisik sumber yang ditemukan¹⁷ dan melakukan evaluasi dari sumber yang diperoleh di lapangan, sehingga dapat diperoleh data yang tepat.

3. Interpretasi atau penafsiran data

Interpretasi atau penafsiran data ditempuh dengan deskriptif analisis. Data dijelaskan dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan instrumen deduksi. Deduksi merupakan langkah analisis data dengan cara menerangkan data yang bersifat umum untuk membentuk eksplisitasi dan penerapan lebih khusus. Dalam proses ini dianalisis secara umum tentang historis-archeologis Langgar KH. Burham kemudian mendeduksikannya dengan penekanan sosiologis, sehingga menjadi suatu kesimpulan yang *legitimate* di mata sejarah.

¹⁷Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya), hlm.103.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Historiografi merupakan langkah terakhir yang dilakukan yakni dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah.¹⁸ Peneliti menguraikan laporan penelitian dengan membuat sistematika dan memperhatikan aspek kronologis berdasarkan pada kerangka penelitian sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut.

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang mencakup deskripsi dari skripsi ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diungkapkan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi bahasan selanjutnya.

Bab kedua, pada bab kedua ini dipaparkan pokok bahasan tentang deskripsi wilayah penelitian, pokok bahasan ini terdiri dari letak geografi, kondisi sosial budaya, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan, dan kondisi keagamaan. Pada bab kedua ini bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan tentang, tinjauan geografis langgar KH. Burham, kondisi sosial budaya, ekonomi, dan keagamaan.

¹⁸Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

Bab ketiga, berisi tentang sejarah langgar KH. Burham, yang terdiri dari pengertian langgar atau surau, latar belakang berdirinya langgar KH. Burham, dan aktivitas langgar KH. Burham secara keseluruhan. Bab ini bertujuan untuk mengetahui keseluruhan tentang langgar KH. Burham.

Bab keempat, berisi tentang deskripsi fisik langgar KH. Burham. Bab ini bertujuan untuk mengetahui tentang semua fisik bangunan langgar KH. Burham.

Bab kelima, berisi tentang penutup, yaitu kesimpulan sebagai jawaban dari keseluruhan masalah yang dirumuskan pada bab pertama dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada bab terdahulu, maka di sini penulis simpulkan bahwa latar belakang berdirinya langgar KH. Burham berawal dari seorang tokoh yang melihat keadaan sosial keagamaan masyarakat yang belum mengenal agama Islam, oleh tokoh tersebut ia melakukan dakwah atau mengenalkan ajaran agama Islam di Padukuhan Jengglong Desa Purwodadi Grobogan yang ternyata diterima dengan baik oleh masyarakat. Tokoh tersebut yaitu KH. Konawi dan diteruskan oleh keturunannya.

Dilihat dari bentuk bangunannya, langgar ini mengalami perubahan tidak menjadi lebih besar, akan tetapi mengalami perubahan lebih kecil dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan untuk mempertahankan sebagian bangunan yang asli meskipun fungsinya berbeda. Selain dari bentuk bangunannya, dilihat dari faktor sejarahnya, yaitu tidak ada generasi penerus yang meneruskan untuk bersyiar dalam menyebarkan agama pada langgar tersebut serta keadaan sosial keagamaan masyarakat setempat yang berubah-ubah.

Jika dilihat dari fungsi langgar tersebut, biasanya fungsi langgar atau masjid semakin berkembang. Akan tetapi di langgar tersebut bukan menjadi lebih berkembang, melainkan semakin menurun. Hal ini dapat dilihat, yang dahulunya memiliki pondok pesantren serta santri yang cukup banyak. Namun sekarang ini langgar tersebut tidak memiliki pondok pesantren, kegiatan belajar yang ada hanya belajar (TPA) pada waktu sore hari setelah salat Asar. Ketidakadaan

pondok pesantren ini disebabkan oleh karena tidak adanya penerus dalam menyiarkan agama Islam selama kurang lebih 20 tahun.

Dalam deskripsi fisik Langgar KH. Burham. Sekarang ini banyak mengalami perubahan, dibandingkan sebelumnya. Dalam pemugaran-pemugaran yang dilakukan, masih ada beberapa bangunan yang sampai saat ini masih dipertahankan. Hal ini agar masih terjaga nuansa langgar sebelum dipugar.

Melihat dari sejarahnya langgar tersebut memiliki nilai sejarah yang menarik, selain itu langgar ini merupakan bangunan lama yang didirikan pada tahun 1752. Akan tetapi langgar dengan sejarah dan bangunan yang sudah tua ini, banyak warga masyarakat yang belum mengetahuinya, khususnya di daerah Grobogan. Selain itu langgar tersebut belum masuk dalam cagar budaya. Penulis berharap setelah adanya penulisan ini, langgar tersebut dapat diketahui oleh masyarakat, khususnya daerah Grobogan, serta dapat menjadi cagar budaya yang bisa dilestarikan.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian di atas mengenai langgar KH. Burham, maka penulis memberikan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi generasi penerus langgar KH. Burham, serta kepada dinas kebudayaan dan pariwisata di Purwodadi-Grobogan. Saran-saran yang dimaksudkan yaitu:

1. Kepada pengurus langgar KH. Burham diharapkan langgar KH. Burham ini semakin berkembang.
2. Kepada dinas kebudayaan dan pariwisata Purwodadi diharapkan langgar KH. Burham ini dijadikan sebagai cagar budaya yang harus dilestarikan.

C. Penutup

Alhamdulillah, dengan puji syukur kehadiran Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang konstruktif dalam perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan, dan dengan segala keterbatasan, mudah-mudahan bisa memberi manfaat dan makna yang berarti, khususnya bagi penulis, dan tentunya bagi pembaca pada umumnya. Terakhir do'a penulis semoga skripsi ini menjadi amal ibadah. *Amin*.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah*. Yogyakarta. Ikfa Pres 1998.
- _____, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta. PT. Logos Wacana Ilmu. Cet-2. 1999.
- Atjeh, Aboebakar. *Sejarah Masjid dan Amal Ibadah Dalamnya*. Banjarmasin: Adil. 1995.
- Ankersmit, FR. *Refleksi Tentang Sejarah. Pendapat-pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartoko. Jakarta. Gramedia. 1987.
- Abdullah (ed), Supriyanto. *Peran dan Fungsi Masjid*. Terjemah dari *The Masjid (Its Role and Etiquette)* Hazrat Nizamuddin. Yogyakarta: Cahaya Hikmah Cetakan 1. 2003.
- Elba, Mundzirin Yusuf. *Masjid Tradisional di Jawa*. Yogyakarta: Nurcahya. 1983.
- Handryant, Aisyah N. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Malang: UIN-Maliki Pres Cetakan 1. 2010
- Hidayah, Zulyani, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Bandung: Mizan Cetakan 1. 2001.
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama Untuk IAIN, STAIN, dan PTIS*. Bandung.Pustaka Setia. 2002.
- Kaplan , David dan Albert A. Manners, *The Theory of Culture*, Penerj. Landung Simatupang “Teori Budaya”. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 1999.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam metodologi Sejarah*. Jakarta. PT Gramedia Pusaka Utama. 1992.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah* Yogyakarta. Yayasan Bentang Budaya.
- Maharsi. *Thaqafiyat Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Pusat Kajian Sejarah dan Budaya Islam Vol. 10, No.2. 2009.
- Pongsibane, Lebba. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalija. 2008.
- Rachim, Abdul. *Masjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Angkasa. 1983.
- Roqib, Moh. *menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Yogyakarta: Grafindo Litera

Media. 2005.

Sadily, Hasan. *Ensiklopedia Indonesia IV*. Jakarta. PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 1983.

Salim, Peter. *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*. Jakarta. Modern English Press. 1992.

Sangarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*. Jakarta. LP3ES. 1985.

Situmorang, Oloan. *Seni Rupa Islam, Perubahan dan Perkembangannya*. Bandung, Penerbit Angkasa Cetakan 1. 1993.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo persada. Cetakan. 18. 1994.

Soekmono, R. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisiaus Cet-3. 1973.

Steabrink, Karel. *Pesantren, madrasah dan sekolah*. Jakarta:LP3ES. 1986.

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang. CV. Widya Karya. 2009.

Sujarwo, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cetakan 1. 1999.

Sumalyo, Yulianto. *Asitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. 2002.

Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta. Logos. 1995.

Suber Internet:

<http://www.dutabintaro.com>, diakses pada 21 November 2013.

<http://grobogan.8k.com/wisata/masjidkburham.html> , diakses pada tanggal 21 November.

Sumber Interview:

Wawancara dengan bapak H. Bambang Budiman, pada tanggal 30-September-2013 di Jengglong Purwodadi-Grobogan.

Wawancara dengan bapak KH. M. Rohmat, pada tanggal 28-Juli-2013 di Jengglong Purwodadi-Grobogan.

Wawancara dengan ibu Sujilah, pada tanggal 24-September-2013 di Jengglong Purwodadi-Grobogan.

Wawancara dengan bapak Slamet, pada tanggal 3-Agustus-2013 di Jengglong Purwodadi-Grobogan.

Wawancara dengan bapak Ishomuddin Basya, pada tanggal 25-September-2013 di Menduran Purwodadi-Grobogan.

Wawancara dengan bapak Udin, pada tanggal 24-September-2013 di Jengglong Purwodadi-Grobogan.

Wawancara dengan bapak Ali Sofian, pada tanggal 16-Agustus-2013 di Jengglong Purwodadi-Grobogan.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 03 September 2013

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/1881/2013
Sifat : Biasa
Lampiran : 1. Bendel
Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada:
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q. BASKESBANGLINMAS DIY
Jl. Jend. Sudirman No. 05
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Riyadi
NIM : 09120081
Jurusan : SKI

bertujuan untuk melakukan penelitian di Purwodadi dalam Rangka Penulisan Skripsi dengan Judul:

LANGGAR KH BURHAM DI PURWODADI (Kajian Histori-Arkeologis)

di bawah Bimbingan : Riswinarno, SS., MM

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak /Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Chairon Nahdiyyin, MA
19680401 199303 1 005

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 September 2013

Nomor : 074 / 1767 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UTN.02/DA.1/PP.00.9/ 1881/2013
Tanggal : 03 September 2013
Perihal : Surat Izin Penelitian

Setelah mempelajari Surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "LANGGAR KH. BURHAM DI PURWODADI (KAJIAN HISTORI - ARKEOLOGI)", kepada :

Nama : MUHAMMAD RIYADI
NIM : 09120081
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Purwodadi, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : September s.d Desember 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI / SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 2045 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011, Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubenur DIY . Nomor 074 / 1767 / Kesbang / 2013. Tanggal 5 September 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Grobogan.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : MUHAMMAD RIYADI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta .
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Riswinarno, SS, MM.
 6. Judul Penelitian : Langgar KH. Burhan Di Purwodadi (Kajian Histori – Arkeologi).
 7. Lokasi : Kabupaten Grobogan.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat / Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah

politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
September s.d Desember 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 06 September 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH

:
Drs. ACHMAD ROFAI, MSi
Pembina Utama Muda
195912021982031005



PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jln.D.I.Panjaitan No. 6 Tilp. (0292) 421007
Purwodadi – Grobogan 58111

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070/ 257/2013.

- I PERTIMBANGAN** : 1. Situasi dan Kondisi Daerah Kabupaten Grobogan dalam Keadaan aman dan mantap.
2. Dimungkinkan dapat diselenggarakannya kegiatan - kegiatan penelitian dan reseach/survey, maka perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Reseach/Survey.
- II DASAR** : 1. Surat dari Gubernur DIY No: 074/1767/Kesbang/2013 tanggal 5 September 2013 perihal Surat Ijin Penelitian.
2. Surat dari Badan Kesbang Pol Dan Linmas Provinsi Jateng No: 070/2045/2013 tanggal 06 September 2013 perihal Surat Rekomendasi Survey/Riset.
- III.** Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Grobogan, bertindak atas nama Bupati Grobogan menyatakan **Tidak Keberatan** atas pelaksanaan penelitian/tesis yang dilakukan oleh :

N a m a : **MUHAMMAD RIYADI.**
Pekerjaan/Sekolah : Mahasiswa.
A l a m a t : Ds. Wedoro RT.05/01 Kec. Penawangan Kab. Grobogan.
Penanggung jawab : **Riswinarno, SS, MM.**
Maksud/tujuan : Melaksanakan penelitian dengan judul :
" LANGGAR KH. BURHAN DI PURWODADI (KAJIAN HISTORI – ARKEOLOGI) "
Lokasi : **Kementerian Agama Kab. Grobogan.**

IV. Dengan Ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang berakibat melakukan pelanggaran terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
 2. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, maka terlebih dahulu melaporkan diri atas kedatangannya kepada Ka Dinas/Instansi setempat.
 3. Mentaati segala ketentuan dan Peraturan-peraturan yang berlaku serta petunjuk-petunjuk dari Pemerintah yang berwenang.
 4. Setelah selesai Pelaksanaan kegiatan dimaksud dalam batas waktu selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan diwajibkan menyerahkan hasilnya kepada **Bupati Grobogan Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat.**
- V.** Surat Rekomendasi ini berlaku mulai tanggal 7 September s/d 7 Desember 2013.

Purwodadi, 7 September 2013.



Tembusan dikirim kepada Yth :

1. Bupati Grobogan (sebagai laporan);
2. Wakil Bupati Grobogan (sebagai laporan);
3. Kepala BAPPEDA Kabupaten Grobogan;
4. Ka. Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kab. Grobogan;
5. Dekan Jurusan Sejarah & Kebudayaan Islam Fak. Adab & Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Ar s i p. -----

Lampiran 2

Daftar Panduan Wawancara

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Langgar KH. Burham?
2. Siapa pendiri dan penerus Langgar KH. Burham?
3. Bagaimana perkembangan Langgar KH. Burham?
4. Seperti apakah deskripsi Langgar KH. Burham?
5. Kenapa disebut Langgar KH. Burham?
6. Siapa pendiri Langgar KH. Burham?
7. Bagaimana kondisi sosial, keagamaan dan ekonomi di Desa Jengglong?
8. Apakah kontribusi yang diberikan para tokoh terhadap Langgar KH. Burham?
9. Mengapa langgar KH. Burham pernah berhenti tanpa ada aktifitas?
10. Bangunan asli yang dipertahankan hingga sekarang apa saja?
11. Bagaimana fungsi Langgar KH. Burham?
12. Apa saja kegiatan yang ada di Langgar KH. Burham?
13. Bagaimana perkembangan Langgar KH. Burham?

Lampiran 3

DAFTAR NARA SUMBER

NO	Nama	Alamat
1	H. Bambang Budiman	Jengglong Purwodadi-Grobogan
2	KH. M. Rohmat	Jengglong Purwodadi-Grobogan
3	Sujilah	Jengglong Purwodadi-Grobogan
4	Slamet	Jengglong Purwodadi-Grobogan
5	Ishomuddin Basya	Menduran Purwodadi-Grobogan
6	Udin	Jengglong Purwodadi-Grobogan
7	Ali Sofian	Jengglong Purwodadi-Grobogan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Riyadi
Tempat/tgl.Lahir : Grobogan/ 26 April 1990
Nama Ayah : Sariman
Nama Ibu : Maryati
Asal Sekolah : MAN Purwodadi
Alamat Jogja : Bumen wetan Piyungan Bantul Yogyakarta
Alamat Rumah : Desa Wedoro Rt/Rw. 05/01 Kecamatan Penawangan
Kabupaten Grobogan.
E-mail : sadex_rinoe@yahoo.com/sadexrinoe92@gmail.com
No. Hp : +6285743583725

B. Riwayat Pendidikan

a. TK Pertiwi Wedoro	Tahun lulus 1996
b. SDN Wedoro	Tahun lulus 2003
c. SMP N 1 Penawangan	Tahun lulus 2006
d. MAN Purwodadi	Tahun lulus 2009
e. UIN Sunan Kalija Yogyakarta	Masuk tahun 2009

C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Intra Sekolah (OSIS) MAN Purwodadi 2006-2008
2. Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta